

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis MIN 9 Banjar

Lokasi penelitian adalah di MIN 9 Banjar yang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang ada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Banjar. Adapun mengenai gambaran umum lokasi penelitian dapat dilihat pada uraian di bawah ini:

MIN 9 Banjar Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, berada di jalan Mahligai RT 05 No 21 Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Kode Pos 70654, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Mahligai
- b. Sebelah timur berbatasan dengan MTsN 3 Banjarmasin
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk
- d. Sebelah utara berbatasan dengan RA Khairul Jannah

Sejak berdirinya tahun 1960 sekolah MIN 9 Banjar (dulu MIS Manba'ul Ulum) yang dinegerikan pada tahun 1997 sampai sekarang telah mengalami 10 kali pergantian kepemimpinan kepala sekolah, sebagaimana tercantum dalam table berikut ini:

Tabel 4.1 Kepemimpinan Kepala Sekolah MIN 9 Banjar Kecamatan Kertak Hanyar kabupaten Banjar.

No.	Periode	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	1960-1965	H. Ja'far Ma'ruf	5 tahun
2	1965-1976	H. M. Said Juhri, BA	11 tahun
3	1976-1992	H. Ahmad Anwar	16 tahun
4	1992-1995	Dra. Hj. Halimatus Sa'diyah	3 tahun
5	1995-1996	Drs. Ibrahim saddar	1 tahun
6	1996-2003	M. Junaidi HM, A.Ma.	7 tahun
7	2003-2005	Hj. Siti Nuriyah, S.Pd.	2 tahun
8	2005-2010	Drs. Junaidi	5 tahun
9	2010-2017	Hj. Makiyah, S.Ag.	7 tahun
10	2017-sekarang	Sabriansyah, S.Pd.I	Sampai Sekarang

Sumber: Dokumen MIN 9 Banjar

2. Identitas MIN 9 Banjar

- a. Nama Madrasah : MIN 9 Banjar
- b. Alamat Madrasah :
 - 1) Jalan : Mahligai No.21 RT 05 Kertak Hanyar
 - 2) Kelurahan : Kertak Hanyar II
 - 3) Kecamatan : Kertak Hanyar
 - 4) Kabupaten : Banjar
 - 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - 6) Nomor Telepon : (0511) 3269518
- c. Nama badan Pembina : -
- d. Status Madrasah : Negeri
- e. SK Akreditasi : Nilai A
 - 1) Nomor : 058/BAP-SM/PROP-15/LL/XII/2013
 - 2) Tanggal : 26 Desember 2013
- f. NSM : 111163030003

- g. Tahun Berdiri : 1960
- h. Nama Pendiri Madrasah : H. Ja'far Ma'ruf
- i. Nama Kepala Madrasah : Sabriansyah, S.Pd.I
- j. SK Kepala Madrasah :
 - 1) Nomor :65/Kw.17.1-2/Kp.07.6/2/2017
 - 2) Tanggal : 10 Februari 2017

3. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 9 Banjar

Pendidikan agama Islam di Kertak Hanyar pada waktu belum ada tempat pendidikan resmi masih menggunakan sistem tradisional yang dilaksanakan di rumah pemuka agama atau di mesjid yang dilaksanakan oleh pemuka agama pada waktu sore atau malam hari, tergantung pada guru agama yang menentukan. Orang tua merasa khawatir apabila pada malam hari karena jarak tempat belajar dengan rumah murid cukup jauh bahkan ada yang berjarak lebih dari 1 km. Dan dalam keadaan cuaca gelap karena belum ada listrik yang hanya menggunakan obor dan yang lebih mengkhawatirkan lagi apabila yang belajar itu adalah anak perempuan. Oleh sebab itu masyarakat berkumpul untuk bermusyawarah dalam rangka membicarakan mengenai Pembangunan Sarana Pendidikan Agama Islam, musyawarah tersebut dihadiri oleh Kepala KUA, Kepala Kampung, Pemuka Agama Islam, Tokoh Masyarakat dan anggota masyarakat lainnya. Dalam musyawarah itu disepakati untuk membangun Tempat Pendidikan Islam atau Madrasah Islam, di atas tanah wakaf dari ibu Hj. Khadijah

MIN Kertak Hanyar II didirikan pada tahun 1960 yang pada waktu itu digunakan oleh dua tingkatan pendidikan; yaitu Sekolah Menengah Islam Pertama (SMIP) yang dilaksanakan pada pagi hari dan sore harinya digunakan oleh Madrasah Ibtidaiyah yang pada waktu itu bernama Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul 'Ulum Handil Jatuh Kertak Hanyar, kemudian SMIP ini tidak bertahan lama yaitu sekitar tahun 1970 SMIP dibubarkan, sehingga pelaksanaan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul 'Ulum dilaksanakan pada pagi hari, dan sejak tahun 1997 status MI Manbaul 'Ulum yang mulanya swasta berubah statusnya menjadi Negeri, dengan diikuti perubahan nama menjadi MIN Kertak Hanyar II dan dirubah lagi menjadi MIN 9 BANJAR sampai sekarang.¹

4. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 9 Banjar

a. Visi MIN 9 Banjar

Visi MIN 9 Banjar yaitu:

”Terwujudnya Peserta Didik Yang Berimtaq, Berahlak Mulia
Dan Menguasai Iptek”.

b. MISI MIN 9 Banjar

Adapun MISI dari MIN 9 Banjar yaitu:

- 1) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan standar pendidikan nasional
- 2) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang imtaq dan iptek

¹ Hasil Dokumentasi. Rabu, 10 Mei 2017

- 3) Membentuk sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami
- 4) Menanamkan rasa kebersamaan, kesetiakawanan dan kekeluargaan
- 5) Mengembangkan fasilitas (sarana prasarana) pendidikan
- 6) Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen madrasah
- 7) Mengembangkan standar pembiayaan
- 8) Mengembangkan Standar Penilaian Pendidikan

c. Tujuan Madrasah

Tujuan madrasah merupakan jabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

- 1) Memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap untuk semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang .
- 2) Memiliki kurikulum muatan lokal yang disesuaikan dengan kondisi madrasah
- 3) Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya
- 4) Melaksanakan Pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan di dunia pendidikan (bernuansa CTL)
- 5) Memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
- 6) Memperoleh persentase kelulusan $\geq 90\%$
- 7) Terlaksananya Manajemen Berbasis madrasah dalam pengelolaan madrasah

- 8) Melaksanakan dan mengikuti lomba-lomba bidang akademik untuk semua mata pelajaran serta lomba-lomba non akademik lainnya
- 9) Memiliki administrasi madrasah yang lengkap.²

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MIN 9 Banjar

MIN 9 Banjar, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, di pipin oleh seorang kepala sekolah dan di bantu oleh 20 orang pengajar, 4 orang tenaga tata usaha, 1 orang petugas perpustakaan, dan 1 orang petugas keamanan (satpam). Pada umumnya tenaga pengajar tersebut berlatar belakang S1 keguruan yang berstatus negeri, GTT dan honorer. Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di MIN 9 Banjar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MIN 9 Banjar Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

No	Nama Ijazah Tertinggi	Mata Pelajaran Yang Diajarkan	Hari	Kelas	Jlh Jam Mengajar	Ket
1	Sabriansyah, S.Pd.I S.1 Tarbiyah	IPA	Senin s/d Sabtu	V	08	Kamad
2	Halimah, S.Ag S.1 Tarbiyah	Guru kelas	S d a	IV	28	GTN
3	Hj.Tatik Paulina S1 Tarbiyah	Guru kelas	S d a	I	28	GTN
4	Sarniah S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru kelas	S d a	IV	28	GTN
5	Rusdiana S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru kelas	S d a	II	26	GTN
6	Maslianiwati S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru Kelas	S d a	I	28	GTN

² Hasil Dokumentasi. Rabu, 10 Mei 2017

Lanjutan Tabel 4,2

No	Nama Ijazah Tertinggi	Mata Pelajaran Yang Diajarkan	Hari	Kelas	Jlh Jam Mengajar	Ket
7	Maisyarah S.Ag S1 Tarbiyah	Guru kelas	S d a	III	28	GTN
8	Hunaidi S.Pd.I S1 Tarbiyah	Fiqih	S d a	III-VI	26	GTN
9	Abdussattar S.Ag S1 Tarbiyah	Guru Kelas	S d a	III	28	GTN
10	Itriyah S.Pd.I S1 Tarbiyah	Akidah Akhlak	S d a	III - VI	26	GTN
11	H.Abd.Salim S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru Kelas	S d a	II	26	GTN
12	Halimah S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru umum	S d a	III-VI	24	GTN
13	Rosita S. pd.I S1 Tarbiyah	Guru Kelas	S d a	II	26	GTN
14	As,Ad S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru Penjaskes	S d a	I - II	24	GTN
15	Yulianti, S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru Kelas	S d a	I	28	GTN
16	Padli, S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru Kelas	S d a	II	28	GTN
17	Alfiansyah, S.Pd.I S1 Tarbiyah	TU	-	-	-	PTN
18	H.Khairun S.Ag S1 Tarbiyah	Guru Penjaskes	S d a	IV-VI	24	GTT
19	Abul Hasan sayuti S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru Bidang studi	S d a	I-VI	30	GTT
20	Nurul Fazriah S.Pd	Guru Bidang studi	S d a	VI	30	GTT
21	Risliyanti Saputri S.EI	TU Honorer				
22	Ahmadi, S.Sos.I	Pustakawan				
23	Dahliaana, S.Pd.I	TU Honorer				
24	Siti Ulfi, S.Si.T	TU Honorer				
25	Satuman	Satpam				

Sumber: Dokumen MIN 9 Banjar

6. Keadaan Peserta Didik MIN 9 Banjar

Peserta didik yang belajar di MIN 9 Banjar, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, pada tahun pelajaran 2016-2017 seluruhnya berjumlah 460 orang, yang terdiri atas 218 orang laki-laki dan 242 orang perempuan yang tersebar di beberapa kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik di MIN 9 Banjar Tahun Pelajaran 2016-2017

No.	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I A	14	16	30
2	I B	14	16	30
3	I C	13	19	29
4	II A	13	16	32
5	II B	16	17	32
6	II C	14	12	31
7	III A	15	12	27
8	III B	14	13	27
9	III C	15	12	27
10	IV A	20	10	30
11	IV B	22	10	32
12	V A	19	15	34
13	V B	20	15	35
14	VI A	17	13	30
15	VI B	16	18	34
JUMLAH		242	218	460

Sumber: Dokumen MIN 9 Banjar

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 9 Banjar

Bentuk bangunan MIN 9 Banjar, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, menyerupai huruf O, yang memiliki 15 ruang belajar berukuran 7×8 m, 1 buah ruang laboratorium bahasa, 1 buah ruang perpustakaan, 1 buah kantin, dan lain-lain.

Dilihat dari lingkungan sekitarnya, MIN 9 Banjar, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, merupakan tempat yang sangat strategis sebagai kegiatan belajar mengajar. Suasana lingkungan yang aman dan nyaman memungkinkan kelancaran peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran, ditambah dengan bangunan fisik yang hampir seluruhnya dalam kondisi permanen yang didirikan di atas tanah yang cukup luas serta dilengkapi dengan fasilitas dan sarana prasarana yang cukup lengkap.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MIN 9 Banjar yang didapatkan melalui hasil observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak sekolah dapat diperoleh data yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana yang Dimiliki MIN 9 Banjar, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi/Keterangan
1.	Tanah (Bersertifikat)		
2.	Ruang Kepala Madrasah/TU	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Kelas	15	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Ruang Koperasi	1	Baik
8.	Ruang Lab.Bahasa	1	Rusak ringan
9.	Kantin siswa	6	Baik
10.	Parkir guru dan siswa	2	Baik
11.	WC Guru	2	Baik
12.	WC Siswa	4	Rusak Ringan
13.	Peralatan praktek olahraga	1	Baik
14.	Peralatan praktek IPA	1	Baik
15.	Peralatan praktek Matematika	1	Baik
16.	Peralatan praktek Bahasa Indonesia untuk kelas I	2	Baik
17.	Peralatan praktek Pendidikan Agama		Baik/untuk peserta didik

Sumber: Dokumen MIN 9 Banjar

B. Penyajian Data

Penelitian tentang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di MIN 9 Banjar akan disajikan dalam bentuk uraian, berdasarkan data yang telah didapatkan dalam penelitian ini baik melalui teknik wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

Hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan rumusan masalah yang mengacu dari pertanyaan penelitian pada Bab I, yaitu bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari yang ada di MIN 9 Banjar, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di MIN 9 Banjar. Hasil penelitian menunjukkan data sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di MIN 9 Banjar

a. Perencanaan

Sebelum proses kegiatan berlangsung, guru hendaknya terlebih dahulu merumuskan tujuan pembelajaran karena hal ini akan mempermudah dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada Rabu, 10 Mei 2017 dengan guru pembina ekstrakurikuler seni tari, bahwa sebelum melaksanakan kegiatan beliau tidak menyiapkan perencanaan secara formal, hal itu dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari tidak menjadi bagian ekstrakurikuler wajib dan tidak juga termasuk bagian dari mata pelajaran. Sehingga guru pembina yang bersangkutan tidak membuat perencanaan dalam bentuk formal/tertulis.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada Selasa, 7 Februari 2017 mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni tari di MIN 9 Banjar. Peneliti melihat di lapangan bahwa peserta didik sangat antusias dengan kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini. Hal itu dapat dilihat dari presensi peserta didik yang mencapai 80% dari 40 peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut, dan mereka berhadir lebih awal 1 jam dari jam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang sudah ditetapkan yaitu pukul 15.00 wita. Pada saat guru berhadir di lapangan, peserta didik sangat bersemangat dan mereka sigap, tanggap berbaris di lapangan untuk memulai kegiatan pembelajaran seni tari.

Awal-awal guru mengarahkan peserta didik untuk berbaris dengan rapi di lapangan sekolah, setelah itu guru pembina memberikan simulasi kepada peserta didik dalam melakukan gerakan pemanasan agar pada saat latihan nanti tidak mengalami cedera otot yang dapat menghambat pergerakan anggota badan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada Rabu, 10 Mei 2017 dengan guru pembina ekstrakurikuler seni tari di MIN 9 Banjar Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini sudah berjalan dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari kesiapan guru pembina yang memberikan pengajaran dengan baik disetiap kali pertemuan, dan dapat dilihat juga dari presensi peserta

didik, keantusiasan mereka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut, prestasi yang diraih dalam perlombaan, serta sudah sering tampil diberbagai acara formal maupun non formal di sekolah dan di luar sekolah. Berdasarkan data observasi dan wawancara disimpulkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat berjalan dengan baik, apabila antara guru dan peserta didik dapat berkolaborasi dan bekerjasama dengan baik untuk membangun suatu pembelajaran yang efektif dan berdampak positif bagi peserta didik.

c. Teknik atau Cara Pengajaran

Kesesuaian bahan/materi dengan teknik atau cara yang diterapkan dalam penyampaian bahan atau materi tersebut, sangatlah penting untuk diperhatikan dan dipertimbangkan agar dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MIN 9 Banjar, Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar. Teknik yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari lebih dominan menggunakan simulasi, guru memberikan simulasi gerakan tari yang diajarkan secara bertahap (*step by step*) setiap kali pertemuan. Seni tari ini tidak hanya terfokuskan kepada teori saja tetapi lebih dominan kepada keterampilan motorik atau keterampilan mempraktekkan gerakan-gerakan tari. Peserta didik diajarkan dengan tehnik simulasi secara bertahap dari satu gerakan dengan beberapa hitungan ketukan tanpa diiringi musik, setelah itu mereka diminta untuk

mengikuti gerakan yang guru pimpin di depan sampai mereka ingat dan hafal beberapa gerakan dengan benar bisa dibilang seperempat dari sebuah tarian baru latihan diiringi dengan alunan musik tarian sebagai media penunjang kegiatan seni tari tersebut.

Penggunaan tehnik simulasi tersebut menurut guru pembina kegiatan ekstrakurikuler seni tari dirasa sangat tepat, karena peserta didik lebih cepat mengingat dan menghafalkan gerakan tari yang sudah diajarkan. Sehingga tehnik ini yang sering guru terapkan di dalam pembelajaran seni tari.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran setelah diadakannya kegiatan belajar mengajar. Selain itu, evaluasi merupakan barometer untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam membina kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dengan guru pembina ekstrakurikuler seni tari di MIN 9 Banjar, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar.

Suatu kegiatan belajar mengajar tidak luput dari yang namanya evaluasi, begitu juga halnya kegiatan ekstrakurikuler seni tari memerlukan evaluasi agar dapat mengetahui sejauh mana kegiatan itu. Evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini biasanya dilakukan guru pembina diakhir kegiatan atau biasa disebut dengan tes psikomotorik. Setelah menjalani beberapa tahapan latihan olah tubuh dan gerakan tarian dalam

pembelajaran seni tari. Hasil dari evaluasi ekstrakurikuler seni tari ini tidak berbentuk nilai/angka-angka, tapi hanya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ingatan dan hafalan peserta didik terhadap tarian yang sudah diajarkan.

Jadi, berdasarkan data observasi dan wawancara disimpulkan bahwa evaluasi yang dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MIN 9 Banjar adalah tes formatif yang difokuskan kepada aspek psikomotorik, yaitu peserta didik diminta untuk mempraktekkan gerakan suatu tari yang sudah diajarkan oleh guru pembina seni tari, dan hasil evaluasi itu tidak berbentuk nilai/angka-angka sehingga tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah.

e. Kendala Serta Upaya yang Dilakukan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari disebabkan dari 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal adalah hambatan yang dialami oleh individu peserta didik yang memiliki perbedaan kemampuan dalam menerima pelajaran, sedangkan faktor eksternal diantaranya ialah terbatasnya waktu guru dalam memberikan pembelajaran tari kepada peserta didik yang hanya dialokasikan 2 jam dalam seminggu setiap hari selasa pukul 15.00 sampai 17.00. Dalam satu minggu, 2 jam pelajaran itu dirasa kurang untuk memaksimalkan pembelajaran seni tari ini.

Dalam mengatasi kendala yang ada guru ekstrakurikuler seni tari mempelajari lebih lanjut tentang karakteristik peserta didiknya, sehingga meningkatkan pemahaman dan kemampuan tentang cara memberikan pengajaran seni tari. Selain itu, guru mencoba memberikan nasehat pada peserta didik agar tidak mudah kecil hati tentang hambatan yang dimilikinya, sehingga meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam mengikuti kegiatan.

Jadi, berdasarkan data observasi dan wawancara disimpulkan kendala pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MIN 9 Banjar adalah terpacu dari 2 faktor yaitu faktor internal maupun eksternal.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di MIN 9 Banjar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MIN 9 Banjar sebagai berikut:

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya, tentunya akan menghasilkan pengajaran yang lebih baik daripada guru yang mengajar di luar dasar keilmuannya. Dengan kata lain, perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kualitas hasil pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara pada Rabu, 10 Mei 2017 dengan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MIN 9 Banjar, diketahui bahwa beliau berlatar belakang Pendidikan S1 PGMI di IAIN Antasari Banjarmasin, dari sana beliau mempelajari dasar-dasar ilmu keguruan dan menjadi sarjana berkompeten dalam mengajar.

Meskipun dasar-dasar ilmu keguruan yang didapat di perkuliahan bukan jurusan seni. Beliau juga pernah mengikuti pelatihan BIMTEK yang terfokuskan di bidang seni, pada pelatihan itu ada beberapa aspek yang diajarkan yaitu, yaitu seni tari, seni musik, seni rupa, dan keterampilan. Namun pada pelatihan itu beliau lebih memfokuskan di bidang seni tari dan seni lainnya hanya sebatas dasar-dasarnya saja.

Selain itu beliau juga mengikuti latihan seni tari di sanggar seni tari yang ada di Banjarmasin untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan di bidang seni tari. Sehingga bekal untuk membina kegiatan ekstrakurikuler seni tari tidak hanya dari ilmu-ilmu keguruan yang didapatkan dari perkuliahan saja melainkan dari pelatihan. Bakat dan kreativitas beliau pun patut diberikan apresiasi lebih. Karena kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang beliau bina berjalan dengan baik dan sukses.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar bagi guru sangat menentukan dalam hal penyampaian materi, sehingga untuk ini guru pembina ekstrakurikuler seni tari dituntut agar senantiasa mengembangkan dan memperluas wawasan pengetahuannya baik dengan mengikuti pelatihan atau penataran maupun dengan banyak membaca buku-buku pengajaran dan buku yang berkenaan dengan seni tari atau pengalaman sekian tahun mengajar.

Dari hasil wawancara pada Rabu, 10 Mei 2017 dengan guru pembina ekstrakurikuler seni tari di MIN 9 Banjar, diketahui bahwa guru pembina ekstrakurikuler seni tari tersebut mempunyai pengalaman mengajar selama 12 tahun. Awalnya beliau mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). Kurang lebih 4 tahun terakhir beliau dipercayakan untuk membina kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Selama 3 tahun ini beliau sudah banyak mengajarkan berbagai macam tarian diantaranya yaitu tari Tor-tor, tari Japin Sigam, tari Giring-giring, tari Lancang Kuning, tari Tirik Lalan, Rudan, dan tari Kreasi.

b. Faktor Peserta Didik Dilihat dari Segi Minat

Minat merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran, untuk mencapai hasil yang baik dalam belajar harus memiliki minat yang kuat terhadap pelajaran tersebut. Karena itu minat

yang tinggi sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada Rabu, 10 Mei 2017 dengan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler seni tari mengungkapkan bahwa peserta didik mempunyai minat dan antusias yang tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, dilihat dari presensi peserta didik setiap kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan berkonsentrasi mendengarkan intrupsi serta penjelasan guru.

Menurut hasil observasi pada tanggal 7, 14, 21 Februari 2017 dan dilanjutkan lagi pada tanggal 10, 13, 16, 18 Mei 2017 ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari berlangsung serta wawancara pada Rabu, 10 Mei 2017 kepada 10 peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari diketahui bahwa mereka yang mengikuti kegiatan tersebut menyukai dan memiliki minat yang tinggi terhadap seni tari karena peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari akan ditampilkan diacara-acara sekolah, salah satunya yaitu acara perpisahan, dan diikutsertakan lomba tari baik antar sekolah maupun di instansi pendidikan lainnya yang mengadakan perlombaan tari tingkat sekolah dasar/kategori anak-anak, serta dalam pelaksanaannya peserta didik merasa tidak terbebani karena mereka belajar sambil bermain sehingga tidak menimbulkan rasa bosan. Guru pembina ekstrakurikuler seni tari juga menggunakan tehnik yang tepat

sehingga mereka tidak merasa kesulitan dalam mengikuti gerakan tari yang diajarkan.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara yang penulis lakukan kepada guru pembina kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MIN 9 Banjar diketahui bahwa sarana yang disediakan di sekolah ini seperti Lapangan, speaker aktif, pakaian tari, serta pendanaan sebagai prasarana untuk menunjang lancarnya kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

d. Faktor Lingkungan

1) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan faktor yang mempunyai pengaruh dalam penunjang keberhasilan sebuah pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara pada Rabu, 10 Mei 2017 mengenai hal ini guru pembina mengungkapkan bahwa, lingkungan yang nyaman, damai, dan tentram akan menciptakan suasana belajar yang nyaman juga, tidak halnya dengan MIN 9 Banjar ini yang letaknya dekat dengan jalan utama sehingga sering terdengar suara bising kendaraan bermotor. Sebelumnya pernah disediakan 1 ruangan khusus untuk pembelajaran seni tari. Karena melunjaknya jumlah peserta didik yang bersekolah di MIN 9 Banjar terpaksa ruangan tersebut dijadikan sebagai ruang kelas dan tidak bisa dipakai lagi untuk pembelajaran seni tari. Namun hal itu tidak menyurutkan semangat dan konsentrasi peserta didik untuk

mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler seni tari sehingga kegiatan tetap berjalan dengan baik.

2) Lingkungan Keluarga

Selain lingkungan sekolah, lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Peran dan dukungan orang tua sangat diperlukan peserta didik sebagai penyemangat untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan anak sesuai bidang yang disukai dan diminatinya.

Berdasarkan hasil wawancara pada Rabu, 10 Mei 2017 dengan 10 peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari, mereka sangat didukung oleh orang tua dengan mengantar jemput anaknya, dan sebagian orang tua mau memasukkan anaknya ke sangar seni tari dengan tujuan untuk menambah keterampilan bagi anak-anak mereka khususnya dibidang seni tari.

C. Analisis Data

Setelah data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, penulis memberikan analisis data secara sederhana, sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar penelitian ini lebih terarah penulis menyajikannya berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan dibagian awal.

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di MIN 9 Banjar

Berdasarkan analisis penulis, bahwa guru pembina kegiatan ekstrakurikuler seni tari dalam pelaksanaan kegiatannya sesuai dengan teori-teori yang penulis paparkan pada bab sebelumnya.

Pencapaian suatu tujuan kegiatan akan terlaksana dengan baik apabila guru pembina yang bersangkutan telah mempertimbangkan penggunaan teknik pengajaran yang cocok, walaupun guru pembina tidak membuat perencanaan secara tertulis, tapi guru pembina tetap melaksanakan tugasnya secara profesional dalam pengajarannya. Dari semua peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari, guru pembina yang bersangkutan mampu mengkondisikan dan menjadikan peserta didik terlibat secara langsung, sehingga tercipta kerjasama yang baik antara guru pembina dengan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yang sudah direncanakan.

Hasil penelitian yang penulis lakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru pembina yang bersangkutan, menunjukkan sebagaimana dalam penyajian data, menyatakan bahwa guru pembina tidak membuat perencanaan secara tersurat melainkan perencanaan yang tersirat. Walaupun demikian, guru pembina tetap merencanakan dan mempertimbangkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler seni tari secara matang. Sehingga pelaksanaan kegiatan tetap berjalan dengan baik.

Dari hasil penyajian data di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran seni tari.

a. Perencanaan dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari

Berdasarkan data yang penulis dapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumenter langsung dengan guru pembina ekstrakurikuler seni tari, guru tersebut sudah merencanakan dengan baik, walaupun perencanaan tersebut tidak terlampir dalam bentuk formal/tulisan. Bermodalkan pengetahuan dan pengalaman guru pembina mampu melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari tersebut dengan baik.

b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di MIN 9 Banjar

Apabila suatu perencanaan telah dipikirkan dengan matang dan dipertimbangkan dengan baik maka tinggal bagaimana seorang guru pembina mampu menjalankan dan melaksanakan apa yang sudah programkan dalam proses kegiatan.

Hasil penyajian data menunjukkan bahwa guru pembina kegiatan ekstrakurikuler seni tari telah melaksanakan kegiatan dengan baik. Walaupun guru pembina tidak membuat perencanaan secara formal, namun pelaksanaannya tetap berjalan dengan baik, hal itu dapat dilihat dari kesiapan guru pembina dalam mengajar, presensi yang mencapai 80% kehadiran dari 40 peserta didik dan keantusiasan peserta didik,

prestasi yang diraih, dan sudah sering tampil diberbagai acara formal maupun non formal, di sekolah dan di luar sekolah.

Dilihat dari hasil observasi ketika proses kegiatan di lapangan lapangan berlangsung terlebih dahulu guru pembina memotivasi peserta didik dan memantau kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Menggunakan tehnik simulasi dalam menyampaikan materi untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai materi yang disampaikan, saat kegiatan berlangsung guru pembina lebih dominan memberikan materi diiringi dengan simulasi gerakan tari agar peserta didik lebih paham dan dapat mengingat dengan baik. Guru pembina juga memberikan alternatif terhadap peserta didik yang lambat mengingat gerakan tari, yaitu berupa menggabungkan peserta didik yang sudah pandai dengan yang masih lambat dalam mengingat gerakan tari.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru pembina kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MIN 9 Banjar sudah mampu melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi pembelajaran atau tahap akhir dari proses pembelajaran adalah evaluasi pembelajaran, dan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat setelah terlaksananya evaluasi tersebut. Selain terampil dalam mengajar guru pembina juga dituntut terampil dalam

melakukan evaluasi atau penilaian terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di MIN 9 Banjar terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dengan diadakannya evaluasi unjuk kerja diakhir kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk menampilkan gerakan tarian yang sudah diajarkan sebelumnya. Setelah diadakannya evaluasi, yang perlu ditekankan dengan hasil evaluasi menurut guru pembina ekstrakurikuler seni tari tersebut adalah motivasi. Artinya apapun hasil evaluasi maka pemberian motivasi lah yang harus diberikan, bukan hukuman yang sifatnya merendahkan kemampuan dan menurunkan semangat belajar peserta didik. Selain itu, tujuan diadakannya evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MIN 9 Banjar yaitu tidak tertuju pada nilai akhir di raport atau hasil belajar peserta didik di sekolah melainkan hanya semata-mata untuk mengetahui sejauh mana ingatan dan hafalan peserta didik terhadap tarian yang sudah diajarkan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di MIN 9 Banjar

Berdasarkan penyajian data penulis dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang ada di MIN 9 Banjar.

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler seni tari diketahui guru pembina tersebut berlatar belakang S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Beliau juga pernah mengikuti pelatihan BIMTEK Kesenian dan mengikuti latihan seni tari di sanggar seni tari yang ada di Banjarmasin. Dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan merupakan salah satu faktor yang menunjang terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler seni tari tersebut.

2) Faktor Pengalaman Mengajar

Hasil wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler seni tari di MIN 9 Banjar, diketahui bahwa guru pembina ekstrakurikuler seni tari tersebut mempunyai pengalaman mengajar selama 12 tahun. Awalnya beliau mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). Kurang lebih 4 tahun terakhir beliau dipercayakan untuk membina kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Selama 4 tahun ini beliau sudah banyak mengajarkan berbagai macam tarian diantaranya yaitu tari Tor-tor, tari Japin Sigam, tari Giring-giring, tari Lancang Kuning, tari Tirik Lalan, Rudan, dan tari Kreasi. Berdasarkan pengalaman mengajar menunjukkan

bahwa beliau sudah dapat dikatakan berpengalaman dalam mengajar.

b. Faktor Peserta Didik Dilihat dari Segi Minat

Kondisi pembelajaran akan menjadi efektif apabila adanya minat dan perhatian peserta didik. Dari penyajian data yang diperoleh, diketahui bahwa keaktifan peserta didik dalam proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini dapat dikatakan cukup tinggi, yang diindikasikan dengan presensi dan antusiasnya peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari.

Minat peserta didik akan lebih tinggi apabila guru pembina pandai dalam mengelola dan mengkondisikan peserta didik serta mampu membuat mereka tidak merasa bosan saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari tersebut. Sehingga menimbulkan respon positif dalam diri peserta didik dan meningkatkan potensi mereka dalam belajar seni tari.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran adalah penunjang kelancaran jalannya proses kegiatan belajar mengajar. Jika sarana dan prasarana belajar lengkap maka pembelajaran yang dilaksanakan juga akan berdaya guna bagi peserta didik.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, menurut analisis penulis khususnya mengenai sarana dan prasarana pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MIN 9 Banjar sudah sangat memadai. Hal

itu didasarkan pada tersedianya sarana prasarana yang memadai untuk menunjang pembelajaran ekstrakurikuler seni tari.

d. Faktor Lingkungan

a) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang baik ikut mendukung berjalannya kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Sebaliknya, jika lingkungan sekolah itu jelek maka dipastikan proses pembelajaran akan terhambat.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, diketahui bahwa lingkungan belajar dianggap kurang tenang, karena sering terdengar suara kendaraan bermotor, namun kegiatan ekstrakurikuler seni tari tetap berjalan dengan baik.

b) Lingkungan Keluarga

Selain lingkungan sekolah, lingkungan keluarga juga turut serta mempengaruhi hasil belajar, kreatifitas dan keterampilan peserta didik. Perhatian orang tua yang baik terhadap pendidikan anaknya juga akan mendukung prestasi hasil belajarnya.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, diketahui bahwa orang tua peserta didik memberikan dukungan dengan memberikan izin anaknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari, bersedia mengantar jemput anaknya, dan memasukkan anaknya ke sanggar seni tari.